

**STRATEGI BUMDES DALAM UPAYA PENDIRIAN SENTRA UMK
BERBASISKOPERASI KERAKYATAN YANG BERBADAN HUKUM
UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Setiawan Adi Pratama

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adiprat640@yahoo.com

ABSTRACT

Optimizing the function of BUMDes in Kedung Sumber village to become the main mover in efforts to improve the economy in Kedung Sumber village, knowing that BUMDes is trying to start a role with one of the programs for establishing UMK centers which aims to empower business actors in Kedung Sumber village in a center with management in the form of a cooperative with a legal entity. The analytical method used in the strategy of establishing a UMK center in Kedung Sumber village is using qualitative descriptive analysis. Data from interviews, observations, and questionnaires that have been filled out are then processed using SWOT analysis which aims to determine the factors that influence the strategy for establishing a UMK center in Kedung Sumber village. The journey of the center forward is the role of BUMDes as an institution that plays a role in efforts to improve the economy of rural communities, and also has opportunities that also affect the village of Kedung Sumber which has the potential as an independent village in improving the community's economy by empowering business actors through the establishment of UMK centers. A good strategy to use for the establishment of UMK centers is a hold and maintain strategy, namely market penetration to expand marketing networks, attract visitor arrivals, and develop product innovations. Based on the SWOT analysis, the strategy for establishing a UMK center is able to help the welfare of business actors and improve the economy of the Kedung Sumber village community.

Keywords: *BUMDes, Strategy, Center for UMK, Cooperatives*

PENDAHULUAN

Membaca data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik seiring berganti tahun. Misalnya pada tahun 2018, total jumlah unit UMKM sebanyak 64.194.057, secara presentase jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lain yang bisa berkembang. Kehadiran UMKM dianggap mampu meratakan perekonomian di berbagai pelosok, masyarakat di daerah bisa memenuhi kebutuhannya dengan berdikari secara ekonomi.

Menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, bahwasannya pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakatdesa. Oleh karena itu pemenuhan kesejahteraan umum dan ekonomi desa harus menjadi tulang punggung yang dibangun dengan kokoh. Salah satu perwujudan pembangunan ekonomi desa dapatdilakukan dengan mengelola sumber daya secara mandiri salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pengelolahan BUMDES ini dilakukan oleh pemerintahan desa bekerjasama dengan masyarakat. Tujuan BUMDES tak lain untuk kesejahteraan Masyarakat.

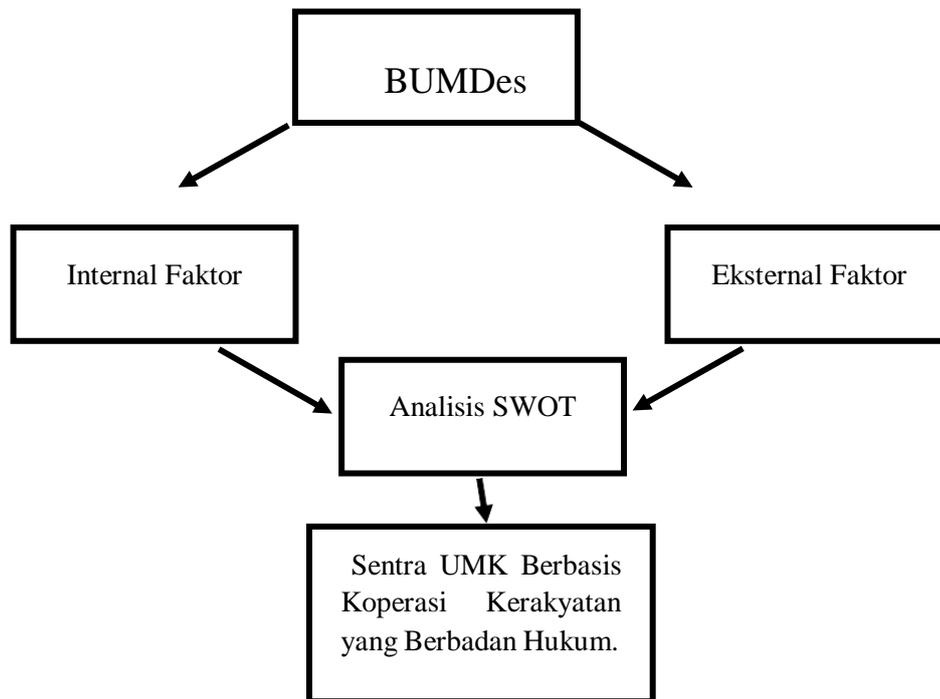
BUMDES seharusnya muncul dan menjadi wadah terhadap permasalahan tersebut. Namun, kekuatan BUMDes yang diatur dalam UU No 4 th 2015 belum seberapa bisa di implementasikan karena pada nyatanya masih banyak kasus monopoli didalam Struktur Organisasi Bumdes. Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya BUMDES hari ini menggunakan sistem Ekonomi Koperasi dalam pengelolannya. Karena, Perkumpulan yang diberi nama Koperasi ialah perkumpulan kerjasama dalam mencapai sesuatu tujuan. Dalam koperasi tak ada sebagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan. Semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan koperasi di Indonesia dibedakan antara koperasi sosial dan koperasi ekonomi. Kedua-duanya terdapat dalam masyarakat Indonesia (Hatta, 1987; 157).

BUMDES di Desa Kedung Sumber menjadi salah satu Badan yang memiliki tanggungjawab terhadap Kondisi kesejahteraan Desa juga masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan BUMDES memiliki ranah yang lebih luas untuk perkembangan ekonomi Desa. Namun, kehadiran BUMDES belum mampu menjadi wadah atas kondisi perekonomian masyarakat terutama dibidang UMK.

BUMDES membutuhkan sebuah inovasi sistem agar mampu menjadi sintesa atas kondisi perekonomian hari ini. Karena, mulai dari Nasional hingga tataran Kabupaten sudah mempersiapkanakan membentuk banyak UMK yang ada sebagai penopang perekonomian agar terbentuk kemandirian ekonomi. Apabila UMK di tingkat desa tidak di naungi dengan baik akan terjadi tumpang tindih sehingga kesejahteraan tidak merata dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa. Melihat kondisi tersebut, akhirnya penulis ingin menuangkan sebuah ide melalui judul “Strategi Bumdes Dalam Upaya Pendirian Sentra Umk Berbasis Koperasi Kerakyatan Yang Berbadan Hukumuntuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

KERANGKA BERPIKIR

Pada kerangka berpikir peneliti menggunakan teori strategi menurut Kenneth R. Andrews, strategi adalah suatu proses pengevaluasiankekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang danancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskanstrategi pasar produk yang sesuai kemampuan perusahaan dengan peluanglingkungan. Pada dasarnya, perusahaan menetapkan strategi melaluipenyelaraan kemampuan perusahaan dengan peluang yang ada dalamindustri.



Sumber: Data primer diolah penulis, 2020

METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, serta berasal dari sumber internal BUMDes Desa Kedung Sumber dan eksternal Pelaku Usaha di Desa Kedung Sumber.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedung Sumber Kecamatan balongpanggang Kabupaten Gresik.

c. Metode Pengambilan Data

Data primer diperoleh langsung dari pihak pengelola BUMDes dan juga para pelaku usaha di Desa Kedung Sumber selaku pengelola manajemen sentra nantinya melalui wawancara, pengamatan langsung (Observasi), dan kuisisioner.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptifkualitatif.

1. **Analisis Deskriptif Kualitatif** digunakan untuk menggambarkan seluruh keadaan umum perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi eksternal dan internal perusahaan.

2. **Analisis Perumusan Strategi** Analisis tiga tahap formulasi strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lingkungan eksternal dan internal, serta analisis SWOT.

3. **Tahap Input** Pada tahap input ini meliputi identifikasi dari faktor

eksternal dan internal, pemberian bobot dan rating pada matriks IFE dan EFE.

4. Tahap Pencocokan Alat analisis yang digunakan untuk setiap tahap pencocokan adalah matriks IE (Internal-Eksternal) dan matriks *Strength-Weakness-Opportunities-Threats* (SWOT).

e. Teknik Analisis Data

Metode SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam satu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT. Setelah diketahui EFE dan IFA maka langkah optimalisasi strategi seperti apa yang sebaiknya dilakukan dalam strategi BUMDes dalam upaya pendirian sentra UMK berbasis koperasi kerakyatan yang berbadan hukum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedung Sumber.

HASIL

Analisis Matriks IFE (*Internal Factor*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal. Faktor internal strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber yaitu kekuatan dan kelemahan. Proses identifikasi faktor internal yaitu menyiapkan daftar pertanyaan dan kuisisioner kemudian melanjutkan untuk pengisian kuisisioner kepada pihak internal dan eksternal, pihak internal meliputi perwakilan dari BUMDes desa Kedung Sumber dan pelaku usaha di desa Kedung Sumber dan pihak eksternal meliputi perwakilan dari pemerintahan desa Kedung Sumber.

Tabel 4.1 Matriks IFE

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)			
Faktor Internal Dominan	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (<i>Strengths</i>)			
Pengelolaan sentra berbasis koperasi yang berbadan hukum	0,13	2,5	0,34
BUMDes sebagai lembaga yang menaungi diluar dari pemerintahan desa	0,15	2,75	0,41
Lokasi sentra cukup strategis	0,14	2,67	0,38
Dukungan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan UMKM melalui pendirian sentra	0,15	2,75	0,41
TOTAL	0,57		1,53
KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)			
Minimnya permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha	0,14	2,58	0,36

Kualitas produk yang dihasilkan oleh parapelaku usaha belum memenuhi syarat untuk bersaing di pasar	0,14	2,67	0,38
Masih banyak usaha yang belum memiliki peirizinan legalitas usaha	0,14	2,67	0,38
TOTAL	0,43		1,12
Total Keseluruhan	1		2,66

Sumber: Dataprimer diolah peneliti, 2021

Analisis Matriks EFE (*Eksternal Factor*)

Matriks EFE ini dinilai berdasarkan pembobotan melalui matrik Eksternal Factor Evaluation yang hasilnya harus sama dengan satu. Kemudian diberikan rating berdasarkan tinggi rendahnya respon yang diberikan pada strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber. Hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Matriks EFE

Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)			
Faktor Eksternal Dominan	Bobot	Rating	Skor
PELUANG (<i>Opportunity</i>)			
Pelaku usaha dan pedagang terbantu dengan adanya sentra UMK	0,13	2,92	0,38
Dukungan program pemberdayaan pelaku usaha dan pedagang melalui sentra UMK	0,12	2,75	0,34
Pertumbuhan ekonomi di desa Kedung Sumber mengalami peningkatan	0,12	2,67	0,32
Desa Kedung Sumber memiliki potensi sebagai desa mandiri dalam perbaikan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan sentra UMK	0,12	2,75	0,34
Peningkatan pendapatan asli desa	0,12	2,75	0,34
TOTAL	0,62		1,71
ANCAMAN (<i>Threat</i>)			
	Bobot	Rating	Skor
Perkembangan teknologi sebagai media pemasaran	0,13	2,92	0,38

Pengelolaan dan pemberdayaan secara berkala	0,12	2,67	0,32
Konsistensi dalam inovasi pengembangan produk	0,13	3,00	0,40
TOTAL	0,38		1,10
Total Keseluruhan	1		2,81

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

Matriks IE dilakukan dengan cara mengkombinasi nilai yang diperoleh dari matriks IFE dan matriks EFE dan hasil pada kedua matriks tersebut akan menjadi input matriks IE. Berdasarkan tabel dari matriks IFE dapat diketahui bahwa total bobot strategi pendirian UMK mencapai 2,66. Hal ini dapat diketahui bahwa strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan meminimalisasi kelemahan yang terdapat pada strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber. Kemudian pada yabel mtriks EFE diperoleh skor keseluruhan mencapai 2,81 yang artinya respon pihak responden terhadap peluang untuk menghadapi ancaman berada di tingkat sedang.

Masing-masing skor dipetakan dalam matriks IE dan menempatkan matriks strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber dalam sel V dengan koordinat (2,66, 2,81). Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi internal berada di posisi rata-rata dan posisi eksternal berada di posisi sedang. Peta ini menunjukkan strategi pendirian sentra UMK pada posisi pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*). Strategi yang digunakan yaitu penetrasi pasar untuk memperluas jaringan pemasaran dan menarik kedatangan pengunjung dan pengembangan produk yang lebih berkualitas dan inovatif untuk bersaing serta diminati oleh banyak pengunjung.

Gambar 4.3 Matriks IE Total Nilai IFE yang diberi Bobot

		Kuat 3,0-4,0 4,0-3,0	Rata-rata 2,0-2,99 2,0	Lemah 1,0-1,99 1,0
Total Nilai EFE yang diberi Bobot	Tinggi 3,0 - 4,0	3,0 (I)	(II)	(III)
	Sedang 2,0 - 2,99	(IV) 2,0	(V)	(VI)
	Rendah 1,0 - 1,99	(VII) 1,0	(VIII)	(IX)

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021
Luasan Matrik dan Prioritas Strategi

Tabel 4.3 Luasan Matrik dan Prioritas Strategi

Kuadran	Posisi Titik	Luas Matrik	Rangking	Prioritas Strategi	Strategi
S-O	0,41 – 0,38	0,155	2	Stabilitas	Turnaround
W-O	0,38 – 0,38	0,14	4	Penciutan	Defensif
W-T	0,38 – 0,40	0,152	3	Kombinasi	Diversifikasi
S-T	0,41 – 0,40	0,16	1	Growth	Agresif

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

Analisis SWOT

Matriks SWOT menggambarkan manajemen suatu strategi dengan mencocokkan kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi strategi dengan peluang dan ancaman eksternal. Tujuan dari kombinasi matriks SWOT ini adalah menghasilkan strategi alternatif yang dapat diterima. Empat strategi utama yaitu S-O (kekuatan – peluang), W-O (kelemahan- peluang), S-T (kekuatan- ancaman) dan W-T (kelemahan-ancaman).

Strategi S-T (kekuatan-ancaman) Agresif

Strategi S-T (kekuatan- ancaman) adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari ancaman yang dapat merugikan pada strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber. Strategi S-T yang dilakukan adalah:

1. Pengelolah sentra yaitu koperasi nantinya melalui program yang memperbanyak kegiatan seperti seminar maupun pembinaan langsung kepada pelaku usaha dalam mengamati dan memahami perkembangan dunia usaha. hal ini harus dilakukan untuk mempersiapkan usaha- usaha yang berkualitas dan sigap menghadapi ancaman dalam dunia usaha dan perdagangan
2. Pemerintah desa dan BUMDes sebagai pengawas untuk melakukan pengamatan perkembangan sentra dalam hal pengolahan dan peningkatan inovasi produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui progres yang terjadi pada sentra dan mengamati kekurangan untuk segera diatasi sehingga meminimalisir ancaman pada strategi pendirian sentra.

Strategi S-O (kekuatan-peluang) Turnaround

Strategi S-O (kekuatan-peluang) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan strategi pendirian sentra UMK untuk memanfaatkan peluang eksternal untuk memperoleh keuntungan. Strategi S-O yang digunakan adalah Memperkuat sinergitas yang diusung dengan rasa kepercayaan seluruh elemen terkait untuk mengoptimalkan strategi pendirian sentra UMK dengan branding, analisis pasar, dan pengolahan sentra oleh SDM yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan kualitas usaha yang ada di desa Kedung Sumber dan menuju desa Kedung Sumber yang mandiri dalam memperbaiki perekonomian desa serta meningkatkan pendapatan asli desa.

Strategi W-T (kelemahan-ancaman) Divesifikasi

Strategi W-T merupakan strategi yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman pada strategi pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber. Strategi W-T yang digunakan yaitu mempersiapkan modal lebih besar untuk melakukan terobosan dan media promosi (branding) pada

tahap awal terbangunnya sentra untuk menarik perhatian pengunjung. Seperti pada umumnya untuk memulai suatu usaha harus memperhatikan strategi promosi dalam hal ini fokus terhadap branding baik lokasi, fasilitas maupun produk yang tersedia pada sentra harus optimal.

Strategi W-O (Kelemahan-peluang) Defensif

Strategi W-O (kelemahan-peluang) merupakan strategi yang digunakan untuk meminimalisir kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi W-O yang digunakan pada pendirian sentra UMK di desa Kedung Sumber yaitu:

1. Menyusun strategi permodalan melalui koperasi pada sentra UMK hal ini dikarenakan melihat kelemahan yang ada pada para pelaku usaha salah satunya adalah minimnya modal yang dimiliki sehingga ada beberapa usaha yang susah untuk berkembang dan menembus pasar yang lebih luas. Maka dari itu harus diadakan program terkait permodalan agar mampu memberikan suntikan dana segar kepada pelaku sehingga bisa survive dalam persaingan usaha.
2. Melakukan pendataan untuk usaha yang belum memiliki perizinan legalitas usaha untuk segera mempersiapkan dan memproses terkait legalitas usaha untuk kemajuan dan kelangsungan usaha. dalam hal ini harus diminimalisir sebaik mungkin mengingat sangat pentingnya perizinan legalitas pada tiap usaha guna mendorong dan mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

Tabel 4.4 Matriks Analisis SWOT

	IFE	STRENGTH	WEAKNESS
EFE		1. Pengelolaan sentra berbasis koperasi yang berbadan hukum 2. BUMDes sebagai lembaga yang menaungi diluar dari pemerintah desa 3. Lokasi sentra cukup strategis 4. Dukungan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan UMKM melalui pendirian sentra	1. Minimnya permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha 2. Kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha belum memenuhi syarat untuk bersaing di pasar 3. Masih banyak usaha yang belum memiliki perizinan legalitas usaha
	OPPORTUNITY	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku usaha dan pedagang terbantu dengan adanya sentraUMK 2. Dukungan program pemberdayaan pelakuusaha dan pedagang melalui sentra UMK 3. Pertumbuhan ekonomi di desa Kedung Sumber mengalami peningkatan 4. Desa Kedung Sumbermemiliki potensi sebagai desa mandiri dalam perbaikan ekonomi masyarakat melaui pemberdayaan sentra UMK 5. Peningkatan pendapatanasli desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat sinergitas yang diusung dengan rasa kepercayaan seluruh elemen terkait untuk mengoptimalkan strategi pendirian sentra UMK dengan branding, analisis pasar, dan pengelolaan sentra oleh SDM yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan kualitas usaha yang ada didesa Kedung Sumber dan menuju desa Kedung Sumber yang mandiri dalam memperbaiki perekonomian desa serta meningkatkan pendapatanasli desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun strategi permodalan melaluikoperasi pada sentraUMK 2. Melakukan pendataanuntuk usaha yang belum memiliki perizinan legalitas usaha untuk segera mempersiapkan dan memproses terkait legalitas usaha untuk kemajuan dan kelangsungan usaha.
THREAT	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi sebagai media pemasaran 2. Pengelolaan dan pemberdayaan secara berkala 3. Konsistensi dalam inovasi pengembangan produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola sentrayaitu koperasi nantinya melalui program yang memperbanyak kegiatanseminar maupun pembinaan langsung kepada pelaku usaha dalam mengamati dan memahami perkembangan duniausaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan modal lebih besar untuk melakukan terobosan dan media promosi (branding) pada tahap awal terbangunnya sentra untuk menarik perhatian pengunjung.
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemerintah desa dan BUMDes sebagai pengawas untuk melakukan pengamatan perkembangan sentra dalam hal pengelolaan 	

	dan peningkatan inovasiproduk yang dihasilkan.	
--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan Penyajian data dan hasil Analisis SWOT tersebut diatas maka dalam penelitian Strategi BUMDes dalam upaya pendirian sentra UMK berbasis koperasi kerakyatan yang berbadan hukum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedung Sumber dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil IFE dan EFE. Pada tabel faktor kekuatan (S) mempunyai skor 1,53 dan kelemahan (W) dengan 1,12. Sedangkan faktor peluang (O) mempunyai skor 1,71 dan ancaman (T) dengan 1,10. Sehingga skor yang di dapat IFE yaitu sebesar 2,66 dan skor EFE sebesar 2,,81
2. Hasil matriks IE (Internal-Eksternal) menjelaskan bahwa letak Strategi BUMDes Dalam Upaya Pendirian Sentra UMK Berbasis Koperasi Kerakyatan yang Berbadan Hukum Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berada pada sel V dengan koordinat (2,66, 2,81). Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi internal berada di posisi rata-rata dan posisi eksternal berada di posisi sedang. Peta ini menunjukkan strategi pendirian sentra UMK pada posisi pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*). Strategi yang digunakan yaitu penetrasi pasar untuk memperluas jaringan pemasaran dan menarik kedatangan pengunjung serta pengembangan produk yang lebih berkualitas dan inovatif untuk bersaing serta diminati oleh banyak pengunjung.

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis SWOT dan pembahasan strategi tersebut diatas, dalam penelitian strategi BUMDes dalam upaya pendirian sentra UMK berbasis koperasi kerakyatan yang berbadan hukum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedung Sumber direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Kedung Sumber harus memperhatikan setiap detail terhadap strategi pendirian sentra UMK dengan media BUMDes untuk jangka panjang. Mempelajari indikator-indikator dalam strategi pendirian sentra UMK tersebut yang sesuai dengan analisis yang dilakukan.
2. BUMDes harus mempersiapkan diri untuk melakukan eksekusi dan juga memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada strategi pendirian sentra UMK dan mengambil alternatif strategi untuk menyiasati berbagai permasalahan. Tentu juga permasalahan yang ada pada pelaku usaha yang masih banyak memiliki izin legalitas usaha, hal itu juga perlu di benahi.
3. Strategi pendirian sentra UMK berbasis koperasi kerakyatan yang berbadan

hukum harus mempunyai manajemen secara terstruktur dan program yang jelas serta berpihak pada kesejahteraan anggota termasuk pelaku usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kedung Sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyani RAFN. Analisis strategi inovasi usaha sebagai. *Skripsi Adm Bisnis Untag Surabaya*. Published online 2019:1-101.¹
- Andayani S, Rahmiyati N. Strategi Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo. *J Bus....* 2020;1(2):161-167.²
- Astari S. Strategi Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Strateg Dinas Kop dan UMK Kabupaten Langkat Dalam PengembSekt Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 2019;(2):1-13.³
- Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2017-2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Pemerintah Desa Kedung Sumber, 2020. *Profil Desa Kedung Sumber 2020*.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014. Tentang Desa. Diakses dari https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf